

## **PENGARUH KEAHLIAN AUDIT, ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI OLEH AUDITOR**

**Dini Kiswanti. Siti Hanah**

[Dinikissss@gmail.com](mailto:Dinikissss@gmail.com), [titi.hanah@gmail.com](mailto:titi.hanah@gmail.com)

**Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang**

### ***Abstract***

*This study aims to prove empirically the effect of audit expertise, professional ethics, and auditor experience on the accuracy of giving opinions by auditors. This research was conducted at the Public Accounting Firm (KAP) in Tangerang City and South Tangerang City which are registered at the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI) as of January 2021. The research method used was quantitative descriptive. The analysis method used is between descriptive statistical test, data validity test, reliable test, classical assumption test, determination coefficient ( $R^2$ ), multiple linear analysis, statistical test and F statistical test. The results of the audit expertise variable test partially have a negative effect on the accuracy of the auditor's opinion. However, the variables of professional ethics and auditor experience partially do not affect the accuracy of giving an opinion by the auditor*

***Keywords: Audit Expertise, Professional Ethics, Experience Of Auditors, The Accuracy Of Giving Opinion By The Auditor***

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh keahlian audit, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) per Januari 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan antara lain uji analisis statistik deskriptif, uji validitas data, uji reliabel, uji asumsi klasik, koefisien determinasi ( $R^2$ ), analisis linier berganda, uji statistik t dan uji statistik F. Hasil uji t variabel keahlian audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Namun variabel etika profesi, dan pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

**Kata kunci: Keahlian Audit, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan akan jasa audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat diperlukan sebelum para pengambil kebijakan mengambil keputusan. laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu tolak ukur atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Peran profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan yang diberikan masyarakat untuk mutu jasa auditor. Masyarakat mengharapkan penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Diharapkan profesi akuntan publik untuk dapat meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit berupa opini yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan (Lisnawati, 2015).

Kepercayaan masyarakat akan profesi akuntan publik yang berkurang memang memiliki alasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mengalami kebangkrutan justru setelah mendapat opini wajar tanpa pengecualian dikeluarkan. Misalnya saja seperti kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat yang berakibat pada menurunnya kepercayaan investor terhadap integritas penyajian laporan keuangan. Beberapa kasus yang hampir serupa juga terjadi di

Indonesia, di antaranya adalah laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang sempat viral pada tahun 2019.

Pada kasus ini PT Garuda Indonesia memiliki piutang sebesar \$239.940.000 dari PT Mahata Aero Teknologi. Namun, manajemen sudah mengakuinya sebagai pendapatan yang menyebabkan keuangan PT Garuda Indonesia berubah 180 Derajat. dari yang rugi sebesar \$216.580.000 pada 2017 jadi laba pada 2018 sebesar \$809.840. Dalam kasus diatas auditor telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian untuk PT Garuda Indonesia padahal pemberian opini tersebut tidak tepat.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor ialah etika profesi. Pelaksanaan pekerjaan profesional tidak lepas dari etika karena perilaku profesional diperlukan bagi semua profesi agar profesi yang dijalannya mendapat kepercayaan dari masyarakat. Etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Kusuma, 2012).

Selain etika profesi, faktor yang tidak kalah penting ialah pengalaman. Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan bahwa seorang auditor baru dapat melakukan praktik sebagai akuntan publik apabila auditor tersebut telah memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun. Ketentuan ini diatur melalui SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997, tanggal 27 Januari 1997 tentang jasa

akuntan publik (Mulyadi, 2011). Kemudian tertuang dalam Standar Auditing PSA Seksi 210, paragraf 03 menyatakan asisten junior yang baru masuk ke dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesional dengan mendapatkan supervisi memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasan yang lebih berpengalaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Dewi (2015) menyatakan bahwa ketepatan pemberian opini oleh auditor dipengaruhi oleh skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, Keahlian, Etika Profesi, Pengalaman, dan Situasi Audit. Penelitian berikut oleh Faisal Pelu (2018) yaitu Pengaruh Skeptisisme Profesional, situasi audit, Etika Profesi, pengalaman dan keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini audit oleh akuntan publik, skeptisme profesional auditor, etika profesi, pengalaman dan keahlian auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah keahlian auditor, etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor?
2. Apakah keahlian auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor?

3. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor?
4. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah keahlian auditor, etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
2. Untuk mengetahui apakah keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
3. Untuk mengetahui apakah etika profesi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
4. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan pada pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dalam rangka melakukan evaluasi ke arah yang lebih baik dan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan mengenai penerapan kualitas audit. Hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dirilis seorang auditor yang sudah tersebar di kalangan masyarakat umum sehingga kenyataan tersebut

akan berpengaruh pada krisis kepercayaan masyarakat terhadap laporan yang dihasilkan oleh auditor publik terhadap suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan penanaman investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan, terutama dalam menilai opini auditor di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi profesi Kantor Akuntan Publik (KAP) mengenai pentingnya menjadi auditor yang berkualitas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan teori**

Teori kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh artinya suka dan taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Dalam kepatuhan, yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku.

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu investor/pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (agency), yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerjasama. Pemilik memberi perintah kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama pemilik dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik.

### **Keahlian Audit**

Standar umum pertama dari standar auditing PSA Seksi 210, paragraf 01 menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Keahlian audit adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dan lain-lain. Keahlian merupakan suatu komponen penting bagi auditor dalam melakukan prosedur audit karena keahlian seorang auditor juga cenderung mempengaruhi tingkat skeptisisme profesional auditor (Kushasyandita, 2012).

### **Etika Profesi**

Etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991 dalam Kusuma, 2012). Sedangkan menurut Elder dkk dalam Lisnawati (2015) etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai. Perilaku beretika merupakan hal yang penting bagi masyarakat agar kehidupan berjalan dengan tertib

### **Pengalaman Auditor**

Ketetapan pengalaman auditor diatur melalui SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997, tanggal 27 Januari 1997 tentang jasa akuntan publik (Mulyadi, 2011). Kemudian tertuang dalam Standar Auditing

PSA Seksi 210, paragraf 03 menyatakan asisten junior yang baru masuk ke dalam karir auditor harus mendapat pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasan yang lebih berpengalaman.

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Jika pendapat secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab auditor bersangkutan.

Auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum Mulyadi dalam Lisnawati (2015).

### **Penelitian Terdahulu**

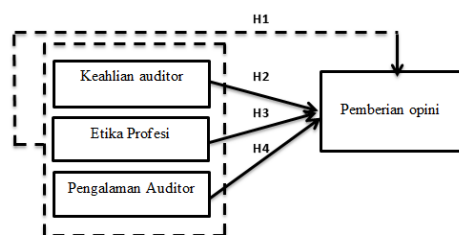
Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Diana Fajar Wati (2014) yaitu pengaruh pengalaman, keahlian, situasi audit, etika, dan gender terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme profesional auditor. Keahlian berpengaruh positif secara langsung terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor, sedangkan untuk Pengalaman, Situasi Audit, Etika,

gender tidak berpengaruh secara langsung terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Dewi (2015) yaitu pengaruh skeptisisme profesional auditor, independensi, keahlian, etika profesi, pengalaman, dan situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor, skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Independensi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Keahlian berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor dan Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Pengalaman audit dan situasi audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisa secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk menemukan hipotesis.

Variabel dalam penelitian terdiri dari tiga variabel independen yaitu Keahlian Audit, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor sedangkan variabel dependen yaitu Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. Berdasarkan uraian teori ringkasan hasil penelitian terdahulu dan hubungan antar variabel maka kerangka pemikiran dapat dibuat sebagai berikut:



Keterangan:

- = Berpengaruh secara parsial
- - - - - = Berpengaruh secara Simultan

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### **Pengaruh Keahlian Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor**

Keahlian audit mencakup seluruh pengetahuan auditor akan dunia audit itu sendiri. Tolok ukurnya adalah tingkat sertifikasi pendidikan dan jenjang pendidikan sarjana formal audit yang mempunyai keahlian maka akan lebih tepat pemberian opini oleh auditor. Konsep mengenai etika perilaku yang terdapat dalam teori *auditing* yang menyebutkan bahwa adanya keyakinan mengenai suatu norma atau standar yang mengikat antar masyarakat, sehingga seseorang yang telah berpedoman pada norma dan etika akan lebih bersikap terbuka terhadap ketentuan profesi yang telah diatur.

Auditor memegang teguh etika profesinya maka terjadinya kerja sama antara KAP dengan perusahaan kemungkinannya sangat kecil. Demikian juga dengan pengalaman yang didapat oleh seorang auditor menjadikan auditor bersifat lebih berhati-hati saat berhadapan dengan kasus atau temuan audit. Auditor dengan pengalaman yang cukup, kinerjanya akan lebih baik dibandingkan dengan yang masih

sedikit pengalaman. Dari teori tersebut maka dapat dirumuskan:

H<sub>1</sub>: Keahlian auditor, etika Profesi dan pengalaman auditor diduga berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor

### **Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor**

Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan (Andrian, 2013).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Faisal Pelu (2018) keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Dari teori diatas maka dapat dirumuskan:

H<sub>2</sub>: Keahlian audit diduga berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

### **Pengaruh Etika Profesi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor**

Pelaksanaan pekerjaan auditor tidak terlepas dari etika profesi, dimana etika dibutuhkan untuk menjadi pedoman dalam setiap pelaksanaan profesi. Etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dalam suatu hal dan etika inilah yang menjadikan seseorang memiliki

akhlak yang baik sesuai norma-norma yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Shellyna Gunawan (2016) bahwa etika profesi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Dari teori tersebut maka dapat dirumuskan.

H3: Etika Profesi diduga berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

### **Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor**

Pengalaman yang didapat oleh seorang auditor menjadikan auditor bersifat lebih berhati-hati saat berhadapan dengan kasus atau temuan audit. Auditor dengan pengalaman yang cukup, kinerjanya akan lebih baik dibandingkan dengan masih sedikit pengalaman.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Winantyadi dan Waluyo (2014) bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Dari teori diatas maka dapat dirumuskan:

H4: Pengalaman auditor diduga berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode deskriptif untuk menganalisa data karena bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena tetapi mendeskripsikan hasil penelitian seperti menerangkan hubungan menguji hipotesis,

membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah (Sugiyono, 2015).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan yang terdaftar di Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Lokasi tersebut dipilih untuk memudahkan pengumpulan data karena kantor akuntan publik yang terdaftar dalam Directory IAPI 2020. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan adalah selama Waktu penelitian ini selesai dalam 11 (sebelas) bulan.

### **Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran interval. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel yang dipengaruhi atau bisa disebut dengan variable dependen.

### **Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor**

Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan

keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Indikator penilaian pemberian opini pada penelitian ini adalah jawaban responden atas lima pertanyaan yang tertera pada kuesioner dengan skala likert 1-5. Skala 1 menunjukkan 'sangat tidak setuju', 2 'tidak setuju', 3 'netral', 4 'setuju', dan 5 'sangat setuju'. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Dirvi Surya Abbas (2020).

### **Keahlian Audit**

Keahlian audit diukur dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki serta tingkat pendidikan yang dimiliki. Indikator penilaian keahlian audit pada penelitian ini adalah jawaban responden atas lima pertanyaan yang tertera pada kuesioner dengan skala pengukuran skala likert lima point. 1-5. Skala 1 menunjukkan 'sangat tidak setuju', 2 'tidak setuju', 3 'netral', 4 'setuju', dan 5 'sangat setuju'. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Dina Mardiana (2016).

### **Etika Profesi**

Etika sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Indikator penilaian faktor etika pada penelitian ini adalah jawaban responden atas lima pertanyaan yang tertera pada kuesioner dengan skala likert 5 (lima) point. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Muzaki Andriawan (2012).

### **Pengalaman Auditor**

Pengalaman audit dalam penelitian ini menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam

menjalankan profesinya sebagai auditor Eksternal. Indikator penilaian keahlian audit pada penelitian ini adalah jawaban responden atas lima pertanyaan yang tertera pada kuesioner dengan skala pengukuran skala likert lima point. (SS, S, R, TS dan STS). Skala tersebut diberi skor yaitu SS= 5, S=4, R=3, TS=2 dan STS=1. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Abriyani Puspaningsih (2017).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan. Teknik pemilihan dan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* yaitu sebanyak 64 responden.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yaitu dengan menyebarkan Kuesioner. Kuesioner adalah data yang dikumpulkan dengan memberi pertanyaan kepada Auditor internal dan rekan melalui daftar pertanyaan terstruktur. Dengan kuesioner, dapat diperoleh data seperti sikap, perasaan atau pengetahuan responden pada auditor yang berada di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan.

Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dengan skala likert dengan pemberian bobot sebagai berikut:

- a. (SS) Sangat Setuju = 5
- b. (S) Setuju = 4
- c. (N) Netral = 3
- d. (TS) Tidak Setuju = 2
- e. (STS) Sangat Tidak Setuju = 1



### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan penerapan *Statistical Product and Services Solutions (SPSS) for windows 25.0*. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data yang terdiri dari uji analisis deskriptif, Uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Metode Penelitian memuat rancangan, sasaran dan target penelitian (populasi dan sampel).

Metode Penelitian memuat rancangan, sasaran dan target penelitian (populasi, sampel, informan, atau subjek penelitian), teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, definisi operasional variable, teknik analisis data, dan metode analisis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntansi Publik. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK. 01/2008, Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan. Audit tersebut terhadap Laporan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan opini terhadap saldo akun dalam laporan keuangan tersebut apakah telah

disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Penelitian ini dilakukan terhadap akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan yang terdaftar dalam Directory Kantor Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dari total populasi yang ada ditemukan 5 (lima) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia untuk menjadi responden.

### Deskripsi Sampel

Penyebaran kuesioner yaitu sebanyak 64 kuesioner dilakukan sejak 13 Januari 2021, dan diperoleh pengambilan kembali sebanyak 64 kuesioner. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *convenience sampling*.

Tabel 4.1  
Data Kantor Akuntan Publik

No	Nama KAP	Kuesio ner Diseba r	Kuesio ner Kemba li
1	KAP Darmawan Hendang Kaslim & Rekan	3	3
2	KAP Noor Salim & Rekan	15	15
3	KAP Heliantono & Rekan	10	10
4	KAP Rama Wendra & Rekan	13	13
5	KAP Tri Bowo Yulianti & Rekan	10	10
6	KAP Abdul Hamid & Rekan	13	13
	Jumlah	64	64

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

### Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian berdasarkan pada jenis kelamin dari 64 responden pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (53%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (47%).

### Usia Responden

Hasil penelitian berdasarkan pada usia dari 64 responden pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan, 40 responden (63%) berusia antara 21-30 tahun, 20 responden (31%) berusia antara 31-40 tahun, 4 responden (6%) berusia antara 41-50 tahun, dan 0 responden (0%) berusia antara 51-60 tahun.

### Pendidikan Terakhir Responden

Hasil penelitian berdasarkan pada pendidikan terakhir dari 64 responden pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan. Responden yang memiliki pendidikan terakhir Diploma 3 sebanyak 5 (lima) responden (8%), responden yang memiliki pendidikan terakhir strata satu (S1) sebanyak 50 responden (78%), responden yang memiliki pendidikan terakhir strata dua (S2) sebanyak 9 (sembilan) responden (14%), responden yang memiliki pendidikan terakhir strata tiga (S3) sebanyak 0 (nol) responden (0%).

### Jabatan Responden

Hasil penelitian berdasarkan pada jabatan dari 64 responden pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di

wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan, responden yang menjabat sebagai junior auditor sebanyak 20 responden (31%), dan yang menjabat sebagai senior auditor sebanyak 44 responden (69%).

### Waktu Kerja Responden

Hasil penelitian berdasarkan pada lama waktu kerja dari 64 responden pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan, responden yang sudah bekerja kurang dari 1 tahun (<1) sebanyak 10 responden (16%), responden yang sudah bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 50 responden (78%), dan responden yang sudah bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 4 responden (6%).

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif merupakan gambaran atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2016).

Tabel 4.2  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1	64	30	49	40.64	3.835
X2	64	33	52	44.23	4.843
X3	64	33	55	45.53	5.460
Y	64	54	90	72.84	9.449

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 analisis statistik deskriptif di atas berisi

informasi bahwa jumlah responden (n) sebanyak 64 orang.

Variabel keahlian audit (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 49, dengan nilai mean senilai 40.64, dan standar deviasi 3.385. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi ( $40.64 > 3.385$ ), hal ini menunjukkan hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, sehingga data pada kualitas audit dapat dikatakan baik.

Variabel etika profesi (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 52, dengan nilai mean senilai 44.23, dan standar deviasi 4.843. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi ( $44.23 > 4.843$ ), hal ini menunjukkan hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, sehingga data pada kualitas audit dapat dikatakan baik.

Variabel pengalaman auditor (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 55, dengan nilai mean senilai 45.53, dan standar deviasi 5.460. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi ( $45.53 > 5.460$ ). Hal ini menunjukkan hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, sehingga data pada kualitas audit dapat dikatakan baik.

Variabel ketepatan pemberian opini (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 54, nilai maksimum sebesar 90, dengan nilai mean senilai 72.84, dan standar deviasi 9.449. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi ( $72.84 > 9.449$ ), hal ini menunjukkan hal ini menunjukkan bahwa nilai mean

dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, sehingga data pada kualitas audit dapat dikatakan baik.

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

Pada penelitian ini validitas diukur dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016) Untuk menentukan nilai  $r$  hitung, dibantu dengan program SPSS yang dinyatakan dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka kuesioner valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka kuesioner tidak valid

Tabel 4.3  
Hasil Uji Validitas Keahlian Audit

Item	rhitung	rtabel 64 (62)	sig.	Keterangan
X1.1	0.444	0.2461	0.000	Valid
X1.2	0.575	0.2461	0.000	Valid
X1.3	0.668	0.2461	0.000	Valid
X1.4	0.572	0.2461	0.000	Valid
X1.5	0.406	0.2461	0.001	Valid
X1.6	0.814	0.2461	0.000	Valid
X1.7	0.458	0.2461	0.000	Valid
X1.8	0.814	0.2461	0.000	Valid
X1.9	0.589	0.2461	0.000	Valid
X1.10	0.583	0.2461	0.000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji validitas keahlian audit (X1) diatas,

diketahui bahwa 10 pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Tabel 4.4  
Hasil Uji Validitas Etika Profesi

Item	rhitung	rtabel 64 (62)	sig.	Keterangan
X2.1	0.601	0.2461	0.000	Valid
X2.2	0.581	0.2461	0.000	Valid
X2.3	0.696	0.2461	0.000	Valid
X2.4	0.698	0.2461	0.000	Valid
X2.5	0.828	0.2461	0.000	Valid
X2.6	0.693	0.2461	0.000	Valid
X2.7	0.771	0.2461	0.000	Valid
X2.8	0.390	0.2461	0.001	Valid
X2.9	0.662	0.2461	0.000	Valid
X2.10	0.690	0.2461	0.000	Valid
X2.11	0.764	0.2461	0.000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas etika profesi (X2) diatas, diketahui bahwa 11 pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Tabel 4.5  
Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor

Item	rhitung	rtabel 64 (62)	sig.	Keterangan
X3.1	0.756	0.2461	0.000	Valid
X3.2	0.766	0.2461	0.000	Valid
X3.3	0.790	0.2461	0.000	Valid
X3.4	0.751	0.2461	0.000	Valid
X3.5	0.712	0.2461	0.000	Valid
X3.6	0.807	0.2461	0.000	Valid
X3.7	0.727	0.2461	0.000	Valid
X3.8	0.628	0.2461	0.000	Valid
X3.9	0.771	0.2461	0.000	Valid
X3.10	0.782	0.2461	0.000	Valid
X3.11	0.703	0.2461	0.000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji validitas pengalaman auditor (X3) diatas, diketahui bahwa 11 pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Tabel 4.6  
Hasil Uji Validitas Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor

Item	rhitung	rtabel 64 (62)	sig.	Keterangan
Y.1	0.793	0.2461	0.000	Valid
Y.2	0.795	0.2461	0.000	Valid
Y.3	0.832	0.2461	0.000	Valid
Y.4	0.742	0.2461	0.000	Valid
Y.5	0.679	0.2461	0.000	Valid
Y.6	0.550	0.2461	0.000	Valid
Y.7	0.787	0.2461	0.000	Valid
Y.8	0.732	0.2461	0.000	Valid
Y.9	0.711	0.2461	0.000	Valid
Y.10	0.889	0.2461	0.000	Valid
Y.11	0.813	0.2461	0.000	Valid
Y.12	0.868	0.2461	0.000	Valid
Y.13	0.803	0.2461	0.000	Valid
Y.14	0.429	0.2461	0.000	Valid
Y.15	0.749	0.2461	0.000	Valid
Y.16	0.846	0.2461	0.000	Valid
Y.17	0.786	0.2461	0.000	Valid
Y.18	0.885	0.2461	0.000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas ketepatan pemberian opini (Y) diatas, diketahui bahwa 18 pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari instrumen pengukur (Jogiyanto, 2016). Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Untuk melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach's*. Kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut:

- Jika nilai *Alpha Cronbach's* > 0,60 maka reliabel.
- Jika nilai *Alpha Cronbach's* < 0,60 maka tidak reliabel.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Reliabel Keahlian Audit, Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Sig.	Keterangan
1	Keahlian Audit	0.763	0.60	Reliabel
2	Etika	0.870	0.60	Reliabel

Profesi				
3	Pengalaman Auditor	0.918	0.60	Reliabel
4	Ketepatan Pemberian Opini	0.953	0.60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel keahlian audit (X1), etika profesi (X2), pengalaman auditor (X3) dan ketepatan pemberian opini (Y) memiliki nilai lebih besar dari 0.60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan yaitu menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	64
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>a,d</sup>

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.200 > 0.05$ ).

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.9  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KEAHLIAN AUDIT	.937	1.067
ETIKA PROFESI	.430	2.325
PENGALAMAN AUDITOR	.414	2.417

a. Dependent Variable: KETEPATAN PEMBERIAN OPINI

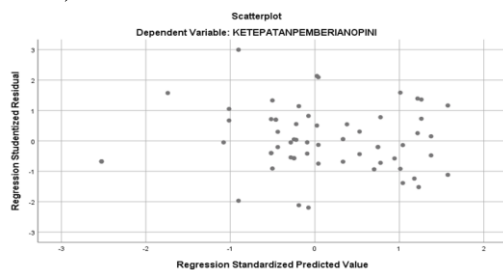
Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji multikolinearitas di atas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan nilai *VIF*  $< 10.00$ , terlihat pada variabel keahlian audit (X1) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0.937 dan nilai *VIF* sebesar 1.067, pada variabel etika profesi (X2) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0.430 dan nilai *VIF* sebesar 2.325,

sedangkan pada variabel pengalaman auditor (X3) menunjukkan hasil nilai *tolerance* sebesar 0.414 dan nilai VIF sebesar 2.417. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sudah memenuhi syarat pada uji multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).



Gambar 4.1  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Menggunakan Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.1 hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* diatas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tetapi masih beberapa ada titik yang menumpuk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tidak lolos uji heteroskedastisitas.

Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat

dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel bebas dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansinya diatas 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10  
Hasil Heteroskedastisitas  
Menggunakan Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Sig.
1 (Constant)	.130
KEAHLIAN AUDIT	.425
ETIKA PROFESI	.936
PENGALAMAN AUDITOR	.803

a. Dependent Variable: ABSRES  
Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Pada tabel 4.16 dapat dilihat pada kolom signifikan bahwa pada variabel keahlian audit (X1) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.130. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari variabel etika profesi (X2) sebesar 0.425. Sedangkan nilai signifikansi pengalaman auditor (X3) sebesar 0.803. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastiditas karena nilai signifikansi yang dihasilkan dari seluruh variabel independen menunjukkan hasil lebih besar dari 0.05.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau *adjusted R<sup>2</sup>* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

Nilai adjusted R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.11  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 <sup>a</sup>	.287	.251	8.178

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN AUDITOR, KEAHLIAN AUDIT, ETIKA PROFESI

b. Dependent Variable: KETEPATAN PEMBERIAN OPINI  
Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 diatas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.251 yang mengartikan bahwa sebesar 25.1% potensi dari pengaruh variabel keahlian audit, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 74.9% (100% - 25.1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Rumus yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh keahlian audit, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor dengan persamaan regresi

linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.12  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
1	(Constant)	55.939
	KEAHLIAN AUDIT	-.668
	ETIKA PROFESI	.474
	PENGALAMAN AUDITOR	.507

a. Dependent Variable: KETEPATAN PEMBERIAN OPINI

Sumber: Data primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji regresi linear berganda diatas, maka dapat dianalisis model regresi sebagai berikut:

$$Y=55.939-0.668+0.474+0.507+e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas terkait hubungan antara variabel independen yaitu keahlian audit, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap variabel dependen yaitu ketepatan pemberian opini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai konstan sebesar 55.939 memiliki arti jika variabel independen yaitu integritas (X1), etika profesi (X2), dan pengalaman auditor (X3) tidak terjadi, maka variabel dependen yaitu ketepatan pemberian opini (Y) akan bernilai 55.939.

Nilai koefisien dari variabel keahlian audit (X1) sebesar 0.668

yang memiliki nilai negatif, memberikan arti bahwa jika terjadi atau timbul keahlian auditor (X1), maka akan mengalami penurunan pada ketepatan pemberian opini (Y) sebesar 0.668 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien dari variabel etika profesi (X2) sebesar 0.474 yang memiliki nilai positif, memberikan arti bahwa jika terjadi atau timbul etika profesi (X2), maka akan mengalami kenaikan pada ketepatan pemberian opini (Y) sebesar 0.474 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien dari variabel pengalaman auditor (X3) sebesar 0.507 yang memiliki nilai positif, memberikan arti bahwa jika terjadi atau timbul pengalaman auditor (X3), maka akan mengalami kenaikan pada ketepatan pemberian opini (Y) sebesar 0.507 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

### Uji Statistik F

Uji Signifikan Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila Probabilitas (F statistic) <  $\alpha$  maka tidak diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dari uji F adalah:

H<sub>0</sub>: variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

H<sub>1</sub>: variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13  
Hasil Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		F	Sig.
1	Regression	8.033	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: KETEPATAN PEMBERIAN OPINI

b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN AUDITOR, KEAHLIAN AUDIT, ETIKA PROFESI

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.13, diduga keahlian audit (X1), etika profesi (X2) dan pengalaman auditor (X3) bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini (Y). Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0.000 dan Fhitung sebesar 8.033 jumlah variabel (k)= 3. F<sub>tabel</sub> bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan df1= (jumlah variabel-1=3-1 = 2 dan df2= (n-k-1) = 64-3-1 = 60, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat F<sub>tabel</sub> nya sebesar 2.758 Sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian audit (X1), etika profesi (X2), dan pengalaman auditor (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini (Y) dengan hasil pengujian F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> (8.033 > 2.758) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.000<0.05). sehingga H<sub>1</sub> dapat diterima.

Hal tersebut dikarenakan keahlian audit merupakan faktor penting dalam pemberian opini



dimana keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor adalah untuk menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat, begitu juga dengan etika profesi Pemahaman etika ini akan mengarahkan sikap, tingkah laku dan perbuatan auditor dalam mencapai hasil yang lebih baik. Sedangkan pengalaman auditor pengalaman seorang auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan opini yang akan diberikan auditor.

Seorang auditor yang mempunyai pengalaman kerja di bidang auditing yang cukup lama, memiliki pengetahuan yang lebih atas pekerjaannya dan memiliki berbagai penemuan-penemuan dalam setiap pemeriksaannya, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memberikan opini yang tepat.

### Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji signifikan parsial digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi tertentu, bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis secara umum sebagai berikut:

$H_0$ : pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen adalah tidak signifikan.

$H_1$ : pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.

Tabel 4.14  
Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.964	.000
	KEAHLIAN	-	.019
	AUDIT	2.408	
	ETIKA PROFESI	1.462	.149
	PENGALAMAN AUDITOR	1.728	.089

a. Dependent Variable: KETEPATAN PEMBERIAN OPINI

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.14 yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen, untuk mencari  $t_{tabel}$  yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebesar 64, uji t dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan signifikansi yaitu 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan (df)= n-k-1 yaitu 64-3-1= 60 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dari pengujian tersebut maka diperoleh hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2.00030. Dari hasil uji t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Pengaruh Keahlian Audit (X1) Terhadap Ketepatan Pemberian Opini (Y)

Keahlian audit (X1) sebagai  $H_2$  diduga memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini (Y). Variabel keahlian audit (X1) memiliki thitung 2.408 dan bernilai

negatif lebih besar dari ttabel 2.00030 ( $2.048 > 2.00030$ ). Nilai signifikan 0.019 lebih kecil dari 0.05 ( $0.019 < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya variabel keahlian audit (X1) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Rosita Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit karena apabila keahlian auditor ditingkatkan, maka akan meningkatkan ketepatan pemberian opini audit.

Penelitian oleh Putu Sukendra (2015) yang menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh auditor, Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, tetapi jika semakin tinggi keahlian seorang auditor jika tidak mengikuti peraturan, kebijakan, dan kode etik auditor bahkan adanya tekanan dari seorang klien maka dampaknya akan mengurangi kinerja dan mengganggu independensi auditor itu sendiri sehingga tidak dapat memberikan opini audit yang tepat.

### **Pengaruh Etika Profesi (X2) Terhadap Ketepatan Pemberian Opini (Y)**

Etika profesi (X2) sebagai H<sub>3</sub> memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini (Y). Variabel etika profesi (X2) memiliki thitung 1.462 dan bernilai positif lebih kecil dari ttabel 2.00030 ( $2.048 < 2.00030$ ). Dan nilai signifikan

0.149 lebih besar dari 0.05 ( $0.149 > 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya variabel etika profesi (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini (Y).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shellyna Gunawan (2016) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini. Hal ini dikarenakan etika dalam auditing adalah suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang dimaksud. Prinsip etika seorang auditor terdapat di dalam Kode Etik IAI.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor (X3) Terhadap Ketepatan Pemberian Opini (Y)**

Pengalaman auditor (X3) sebagai H<sub>4</sub> diduga memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini (Y). Variabel pengalaman auditor (X3) memiliki thitung 1.728 dan bernilai positif lebih kecil dari ttabel 2.00030 ( $1.728 < 2.00030$ ). Dan nilai signifikan 0.089 lebih besar dari 0.05 ( $0.089 > 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, artinya variabel pengalaman auditor (X3) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini (Y).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Crecensia Angela

(2018) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini dikarenakan Pengalaman membuat seorang auditor menjadi semakin handal dalam melakukan audit sehingga mereduksi kemungkinan-kemungkinan kesalahan saat proses auditing dan pada akhirnya menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan ketepatan opini yang lebih baik.

## **KESIMPULAN & SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisa pengaruh keahlian audit, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan. Mengacu kepada hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memperoleh hasil dari pengujian hipotesis terhadap seluruh variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa keahlian audit, etika profesi, dan pengalaman auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa keahlian audit secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa etika

profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

4. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

### **Keterbatasan**

1. Jangkauan sampel pada penelitian ini tidak merata karena masih didominasi di wilayah Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.
2. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada bulan Januari 2021 ditengah masa pandemic sehingga bersamaan dengan ketetapan work from home (WFH) sehingga banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak menerima pengisian kuesioner.
3. Dalam penelitian ini hanya meneliti beberapa variabel yaitu keahlian audit, etika profesi dan pengalaman auditor sementara masih banyak variabel-variabel lainnya yang diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

### **Saran**

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas jangkauan penentuan sampel bukan hanya di wilayah kota Tangerang dan Tangerang Selatan saja, tapi juga di kota besar lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil dengan tingkat generalisasi yang lebih luas, yang pada akhirnya hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik terutama pada saat melaksanakan penyebaran kuesioner sehingga banyak auditor yang dapat ikut berpartisipasi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen dan menambahkan variabel moderator guna mengetahui variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., & Basuki. (2020). Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Banten. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4 (2).
- Andriawan, M. (2012). Pengaruh Etika Profesi Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *Skripsi Universitas Negeri Jakarta*.
- Dewi, K. C., Wijayanti, A., & Suhendro. (2017). Pengaruh Etika, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Dan Keahlian Auditor Terhadap Opini Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta). *Seminar Nasional IENACO Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik*.
- Fiastri, C., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Opini Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *e-Proceeding of Management Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Telkom*, Vol 5 (2).
- Florentina. (2016). Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Dan Audit Judgment Terhadap Opini Audit. *JOM Fekon Faculty of Economics Riau University Pekanbaru*, Vol 3 (1) 338-352.
- Gunawan, S. (2016). Analisis Pengaruh Etika, Skeptisme Profesional, Pengalaman, dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Skripsi Universitas Katolik Widya Mandala*.
- Hasnanto, G. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Beberapa KAP Jakarta Selatan). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HUMANIS*, Vol 1 (1).
- Hermawan, A., & Wulandari, R. (2019). Pengaruh Pengalaman Dan Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan). *PROSEDING SEMINAR*

- NASIONAL AKUNTANSI*, Vol 2 (1).
- Kurniawan, C. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Etika, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mardiana, D. (2016). Pengaruh Keahlian Audit Dan Audit Judgment Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Akuntan Publik Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta*.
- Marheni, L. (2018). Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor, Keahlian Audit, dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Marini. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol 2 (1) 396-430.
- Merici, C. A. (2015). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada Kap Kota Malang. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*.
- Nugraheni, F. A. (2016). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Independensi Dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah). *Publikasi Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Pelu, M. F., Abduh, M., & Hesty. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika Profesi, Pengalaman Dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia*, Vol 4 Hal 15-34.
- Puspaningsih, A. (2017). Ketepatan Pemberian Opini Auditor: Survey Terhadap Auditor di Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Bisnis Universitas Islam Indonesia*, Vol 17 (2).
- Simanjuntak, S. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit Terhadap Ketetapan Pemberian Opini oleh Auditor. *Skripsi USU Departemen Akuntansi Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukendra, P., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. T. (2015). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli Dan Kabupaten Karangasem). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3 (1).
- Suryani, L. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Keahlian Audit, Lingkup Audit Dan Etika Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Bpk Perwakilan Kepulauan Riau Di Batam). *Jom FEKON Faculty of Economics Riau University Pekanbaru*, Vol 4 (1971).
- Susila, E., & Shanti, Y. K. (2017). Pengaruh Keahlian dan Kepatuhan Kode Etik terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Kota Tangerang Selatan). *JIAUP Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol 5 (1) 1-16.